

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Menurut Hendriksen dan Breda (2000), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*).

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.

80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan

berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaian disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00266/BEI.PSR/06-2009, Peng-LK-00289/BEI.PSJ/06-2009) terdapat 13 (tiga belas) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 29 Mei 2009, belum menyampaikan

Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2008. Mengacu pada ketentuan bursa, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 13 (tiga belas) perusahaan tersebut. Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Oktorina dan Michell (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia perioda 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Dogan *et al.* (2007) meneliti tentang hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE), *change net return* (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Di Indonesia, Oktorina dan Michell (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian

mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Dwiyantri (2010) juga melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan perioda waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi penelitian yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mendukung.

#### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Namun penelitian ini lebih mendalam mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Peneliti mencoba untuk meneliti apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan ini dapat berpengaruh atau tidak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Seperti halnya penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memiliki maksud yang sama. Tetapi dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk meneliti lebih spesifik pada faktor-faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Objek penelitian juga lebih berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009.